

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA)**

Ratih Andriani<sup>1)</sup>, Dewi Widiarti<sup>2)</sup>, Rita Yunita Resmi<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi D3Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

Email: [ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:ratih.andriani@stieb-perdanamandiri.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi S1Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

Email: [rita@stieb-perdanamandiri.ac.id](mailto:rita@stieb-perdanamandiri.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi S1Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

Email: [dewi.widiarti19@gmail.com](mailto:dewi.widiarti19@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, studi kasus pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan mengambil data sekunder yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun variabel yang digunakan antara lain perputaran piutang dan arus kas sebagai variabel eksogen (X), likuiditas sebagai variabel endogen (Z) dan profitabilitas sebagai variabel intervening (Y). Untuk variabel likuiditas peneliti menggunakan *current ratio* sedangkan pada variabel profitabilitas menggunakan *return on asset*. Sampel perusahaan yang digunakan adalah 3 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Farmasi yaitu, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  yang artinya H1 diterima, terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya H2 diterima dan tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$  yang artinya H3 ditolak. Tidak terdapat pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar  $0,053 > 0,05$  maka, H5 ditolak dan terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka, H6 diterima. Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas secara simultan sebesar 61,5% sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas sebesar 68,2% sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Perputaran piutang berpengaruh langsung terhadap likuiditas sebesar -0,657 dan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar 0,174. Arus kas berpengaruh langsung terhadap likuiditas sebesar 1,177 dan pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar -0,467.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Arus Kas, Likuiditas, Profitabilitas**

**I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Apalagi pada kondisi bisnis

yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Hal itu supaya perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan

perlu mengetahui apakah kinerjanya baik atau buruk, khususnya dibidang keuangan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan akan membutuhkan sistem informasi akuntansi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan secara ekonomis. Salah satu bagian dalam laporan keuangan perusahaan adalah neraca yang didalamnya terdapat informasi salah satunya mengenai aktiva lancar dimana salah satu komponennya adalah piutang.

Menurut Kasmir (2012:41) menyatakan bahwa, “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)”. “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” (Kasmir, 2012:176). Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Dewi Utari *et al.* (2014:13), “Arus kas ialah perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan”. Dalam penelitian ini menggunakan arus kas operasi. Menurut Dwi Martani *et al.* (2010:146) “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan”.

Besar kecilnya aktiva lancar nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya. Kasmir (2012:134) mengatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:196), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (Herry, 2016:193).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi dipilih dalam penelitian ini karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan pasokan obat-obatan serta alat kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan farmasi membutuhkan modal yang cukup besar. Dalam meningkatkan kegiatan perusahaan, diperlukan dana yang cukup besar dan dituntut untuk mengelola dana yang ada

untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatan.

Perputaran piutang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit pada perusahaan. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan perusahaan likuid.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, karena profitabilitas merupakan hal yang diperhatikan, maka dari itu para manajer keuangan harus berusaha untuk memperbaiki dan menjaga profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus menerus kemampuan perusahaan. Oleh karena itu selain perputaran

## Kajian Pustaka

### Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) pengertian perputaran piutang yaitu, “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

piutang dan arus kas yang diduga dapat mempengaruhi likuiditas yaitu profitabilitas. Maka dalam penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel intervening yang digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel.

Yang menjadi fenomena adalah seharusnya sesuai yang dijelaskan oleh Munawir (2012:73) faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu, “Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar dan data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar”. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan cepat memperoleh kas yang akan meningkatkan likuiditas karena kas termasuk kategori aktiva lancar yang merupakan komponen dalam menghitung tingkat likuiditas. Dan cepat lambatnya arus kas operasi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan likuiditas. Namun untuk tahun tertentu tingkat likuiditas terus meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan perputaran piutang dan arus kas. Profitabilitas (ROA) seharusnya semakin meningkatnya arus kas maka profitabilitas akan meningkat karena adanya kas yang diterima perusahaan. Namun adanya peningkatan arus kas operasi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

### Arus Kas

Menurut Dwi Martani *et al.* (2012:145) pengertian Laporan Arus Kas yaitu, “Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu”.

Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi. Aktivitas Operasi Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasional perusahaan (SAK ETAP 2009:7.4) dalam Purwaji (2016: 25).

### Likuiditas

Subramanyam (2012:185) definisi likuiditas yaitu, “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2012:134)

### Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012:135) pengertian rasio profitabilitas yaitu, “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivitasan manajemen yang ditujukan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari hubungannya dengan penjualan dan investasi”.

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

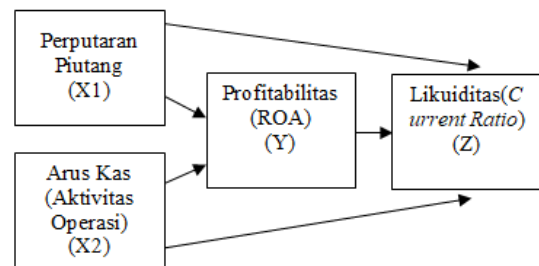
seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016:193).

Rumus yang digunakan:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hery (2016:193)

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas.
- H2 : Terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas.
- H3 : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas.
- H4 : Terdapat pengaruh perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas secara simultan.
- H5 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.
- H6 : Terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas.
- H7 : Terdapat pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas secara simultan.
- H8 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

H9 : Terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data berupa angka yang diolah, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Objek dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, arus kas (Aktivitas Operasi), likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

### Operasional Variabel

1. Variabel Eksogen (X)  
Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang (X1) dan arus kas (Aktivitas Operasi) (X2).
2. Variabel Endogen (Z)  
Dalam penelitian ini variabel endogen yaitu likuiditas (*Current Ratio*) (Z).
3. Variabel Intervening (Y)  
Variabel intervening (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang berupa angka-angka yang

dapat dihitung dan dapat diukur. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data perputaran piutang, arus kas (Aktivitas operasi), likuiditas (*Current ratio*) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan tahun 2014-2019.

### Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan

Teknik Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik penarikan *nonprobability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* yaitu, “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria yang dipilih oleh penulis dalam menentukan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
2. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2014-2019.

4. Perusahaan yang tidak mengalami minus untuk arus kas operasinya selama tahun 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut nama perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

#### Daftar Perusahaan Farmasi Yang Menjadi Sampel

| No | Kode Emiten | Nama Emiten                     |
|----|-------------|---------------------------------|
| 1  | KLBF        | PT. Kalbe Farma Tbk             |
| 2  | TSPC        | PT. Tempo Scan Pasific Tbk      |
| 3  | DVLA        | PT. Darya Varia Laboratoria Tbk |

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Dokumentasi (*Filling*). Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa pengambilan data-data sekunder yang berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019, dimana data tersebut dapat langsung diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kepustakaan, pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik dan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Adapun metode analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji

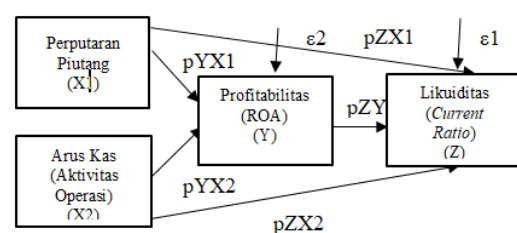
Asumsi Klasik (adapun pengujian terhadap asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Hipotesis (Uji Parsial (Uji-t) dan Uji Signifikan Simultan (Uji-F)), dan Analisis Jalur.

Sebelum peneliti menggunakan analisis jalur dalam penelitiannya, maka peneliti harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:298).

Juliansyah Noor (2014:81) menyatakan bahwa:

Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2  
Diagram Jalur

Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefesien jalur. Total pengaruh hubungan didapat dari rumus sebagai berikut (Ghozali, 2013:250):

Pengaruh langsung =  $p_1$

Pengaruh tak langsung =  $p_2 \times p_3$

Total pengaruh =  $p_1 + (p_2 \times p_3)$   
Berdasarkan gambar analisis jalur dalam penelitian ini maka didapat :  
Pengaruh langsung  
independen ke dependen =  $p_{ZX}$   
Pengaruh tidak langsung  
independen ke intervening  
ke dependen =  $p_{YX} \times p_{ZY}$   
Total pengaruh =  $p_{ZX} + (p_{YX} \times p_{ZY})$

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 2 diatas, dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural, yaitu:

1. Persamaan jalur sub struktur pertama

$$Z = p_{ZX1} + p_{ZX2} + p_{ZY} + \varepsilon_1$$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua

$$Y = p_{YX1} + p_{YX2} + \varepsilon_2$$

Keterangan :

$p_{ZX1}$  = Koefesien Jalur Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (Current Ratio)

$p_{ZX2}$  = Koefesien Jalur Arus Kas (Aktivitas Operasi) terhadap Likuiditas (Current Ratio)

$p_{YX1}$  = Koefesien Jalur Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

$p_{YX2}$  = Koefesien Jalur Arus Kas (Aktivitas Operasi) terhadap Profitabilitas (ROA)

$p_{ZY}$  = Koefesien Jalur Profitabilitas (ROA) terhadap Likuiditas (Current Ratio)

$\varepsilon_1$  = Error

$\varepsilon_2$  = Error

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Persamaan 1 ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  terhadap  $Z$ )

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,826 <sup>a</sup> | ,682     | ,639              | 2,00527                    |

a. Predictors: (Constant), Arus Kas (Aktivitas Operasi), Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = 0,784^2 \times 100\% = 61,5\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu perputaran piutang, arus kas (aktivitas operasi) dan profitabilitas (ROA) mampu menjelaskan variasi variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 61,5% sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2 ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ )

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,784 <sup>a</sup> | ,615     | ,533              | ,58061                     |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Perputaran Piutang, Arus Kas (Aktivitas Operasi)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = 0,826^2 \times 100\% = 68,2\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 68,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen yaitu perputaran piutang dan arus kas (aktivitas operasi) mampu menjelaskan variasi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 68,2% sedangkan sisanya 31,8% dijelaskan oleh variabel – variabel diluar model penelitian.

#### Uji Hipotesis

##### 1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,306 < t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi untuk perputaran piutang adalah  $0,005 < 0,05$  yang artinya  $H_1$

diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Likuiditas.

## 2) Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,809 > t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikansi untuk arus kas adalah  $0,002 < 0,05$  yang artinya H2 diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap Likuiditas.

## 3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,831 < t_{tabel}$  2,145 dan nilai signifikan untuk profitabilitas adalah  $0,088 > 0,05$  yang artinya H3 ditolak dengan demikian tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Likuiditas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji-t Persamaan 1**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                   | 5,236                       | ,879       |                           | 5,955  | ,000 |
| Perputaran Piutang           | -,218                       | ,066       | -,657                     | -3,306 | ,005 |
| Arus Kas (Aktivitas Operasi) | 1,004E-012                  | ,000       | 1,177                     | 3,809  | ,002 |
| Profitabilitas (ROA)         | -,137                       | ,075       | -,538                     | -1,831 | ,088 |

a. Dependent Variable: Likuiditas (Current Ratio)

## Uji Simultan (Uji-F) Persamaan 1 (X1, X2 dan Y terhadap Z)

### Hasil Uji-F Persamaan 1

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 7,544          | 3  | 2,515       | 7,459 | ,003 <sup>b</sup> |
| Residual   | 4,720          | 14 | ,337        |       |                   |
| Total      | 12,263         | 17 |             |       |                   |

Dengan tingkat signifikansi 0,05. Diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,34, berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

$$df1 = k-1 = 4-1 = 3$$

$$df2 = n-k = 18-4 = 14$$

Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah observasi atau sampel pembentuk regresi. Sehingga  $F_{tabel}$  nya adalah 3,34.

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai signifikan F sebesar 0,003 maka  $sig < 0,05$  atau ( $0,003 < 0,05$ ) yang artinya H4 diterima dan diperkuat dengan hasil  $F_{tabel}$  3,34 dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,459 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,459 > 3,34$ ) maka terdapat pengaruh secara simultan.

## Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Profitabilitas

### Uji Parsial (Uji-t) Persamaan 2 (X1 dan X2 terhadap Y)

Diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,131, berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

$$df = n-k = 18-3 = 15$$

Dimana k merupakan jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentukan regresi, sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 2,131.

### 1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,103 < t_{tabel}$  2,131 dan nilai signifikan untuk perputaran piutang adalah  $0,053 > 0,05$  yang artinya H5 ditolak dengan demikian tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).

### 2) Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $5,657 > t_{tabel}$  2,131 dan nilai signifikan untuk arus kas adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya H6 diterima dengan demikian terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas.

**Tabel 7 Hasil Uji-t Persamaan 2**

| Model                        | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |       | T      | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
|                              | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | Beta  |        |      |
| 1                            |                             |                           |       |        |      |
| (Constant)                   | 10,563                      | 1,336                     |       | 7,906  | ,000 |
| Perputaran Piutang           | -,421                       | ,200                      | -,323 | -2,103 | ,053 |
| Arus Kas (Aktivitas Operasi) | 2,910E-012                  | ,000                      | ,868  | 5,657  | ,000 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

### Uji Simultan (Uji-F) Persamaan 2 (X1 dan X2 Terhadap Y)

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1          |                |    |             |        |                   |
| Regression | 129,169        | 2  | 64,584      | 16,061 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 60,316         | 15 | 4,021       |        |                   |
| Total      | 189,485        | 17 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Arus Kas (Aktivitas Operasi), Perputaran Piutang

### Hasil Uji-F Persamaan 2

#### Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:249).

Untuk koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta (Riduwan dan Engkos, 2010:116).

#### 1. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur Pertama

Berdasarkan Tabel 5 maka persamaan analisis jalur yang terbentuk adalah:

$$Z = pZX1 + pZX2 + pZY + \varepsilon_1$$

$$Z = -0,657 + 1,177 - 0,538 + 0,620$$

Besarnya  $\varepsilon_1$  didapatkan dari:

$$\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,615)} = 0,620$$

#### 2. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur Kedua

Berdasarkan Tabel 7 maka persamaan analisis jalur yang terbentuk adalah:

$$Y = pYX1 + pYX2 + \varepsilon_2$$

$$Y = -0,323 + 0,868 + 0,564$$

Besarnya  $\varepsilon_2$  didapatkan dari:

$$\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - R^2)} = \sqrt{(1 - 0,682)} = 0,564$$

Ringkasan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Perputaran Piutang ( $X_1$ ) dan Arus Kas (aktivitas operasi) ( $X_2$ ) terhadap Likuiditas (*current ratio*) ( $Z$ ) melalui Profitabilitas (ROA) ( $Y$ ) sebagai berikut:

**Tabel 9**

#### Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

| Pengaruh Variabel                                             | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tidak Langsung | Pengaruh Total |
|---------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------|----------------|
| Perputaran Piutang terhadap Likuiditas                        | -0,657            | -                       | -0,657         |
| Arus Kas terhadap Likuiditas                                  | 1,177             | -                       | 1,177          |
| Profitabilitas terhadap Likuiditas                            | -0,538            | -                       | -0,538         |
| Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas                    | -0,323            | -                       | -0,323         |
| Arus Kas terhadap Profitabilitas                              | 0,868             | -                       | 0,868          |
| Perputaran Piutang terhadap Likuiditas melalui Profitabilitas | -0,657            | 0,174                   | -0,483         |
| Arus Kas terhadap Likuiditas melalui Profitabilitas           | 1,177             | -0,467                  | 0,71           |

#### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut ini:

#### 1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,306 < t_{tabel}$  2,145, pada tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar  $0,005 < 0,05$ , artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan perhitungan

analisis path menunjukkan pengaruh perputaran piutang secara langsung terhadap likuiditas sebesar -0,657 artinya perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, dimana semakin tinggi perputaran piutang maka tingkat likuiditas semakin rendah ataupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, terhambatnya perputaran piutang dikarenakan hasil penagihan piutang di investasikan kembali untuk membiayai biaya operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan (Kasmir, 2011:270). Sehingga hasil penagihan piutang selain untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga digunakan untuk membiayai biaya operasional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap likuiditas.

## **2. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,809 > t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikansi untuk arus kas adalah  $0,002 < 0,05$ , artinya arus kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh arus kas secara langsung terhadap likuiditas sebesar 1,177, artinya arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dimana semakin tinggi arus kas maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, menurut Prastowo (2015:30) dalam teorinya mengatakan bahwa arus kas merupakan penilaian yang digunakan para investor, kreditor dan pihak lain terhadap perusahaan dalam mengelola kasnya. Arus kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi perusahaan dalam menggunakan kasnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2017) yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh dan signifikan terhadap Likuiditas pada PT Astra Internasional Tbk.

## **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Likuiditas**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,831 < t_{tabel} 2,145$  dan nilai signifikan untuk profitabilitas adalah  $0,088 > 0,05$ , artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi likuiditas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas secara langsung terhadap likuiditas sebesar -0,538.

Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori, yang menyebutkan bahwa apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila aktiva lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan meningkat (Syamsuddin, 2011:209-210). Seperti pada perusahaan farmasi dalam penelitian ini dimana ketika profitabilitas turun likuiditas naik, hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya lebih besar

sehingga likuiditas (*current ratio*) pun meningkat, tetapi adanya peningkatan aktiva lancar setiap tahunnya lebih besar tidak menghasilkan laba karena dengan jumlah aktiva lancar yang tinggi akan menambah total aktiva yang berarti tidak digunakan secara optimal untuk memperoleh tingkat profitabilitas atau adanya investasi dalam piutang dan persediaan yang tinggi yang tentu tidak dapat menghasilkan kas, sehingga akan menghambat aktivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Likuiditas yang tinggi karena adanya peningkatan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar, sedangkan profitabilitas menurun disebabkan karena adanya laba bersih yang turun dan total aktiva yang naik atau ketika laba bersih dan total aktiva naik tetapi kenaikan total aktiva lebih besar dari kenaikan laba bersih. Maka, tidak dapat dipastikan bahwa laba yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan likuiditasnya. Sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi likuiditas. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dan Gendalasari (2013) diperoleh hasil laba (ROA) tidak signifikan terhadap likuiditas (*Current ratio*).

#### **4. Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas sebesar 61,5% sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 7,459 yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,34, sehingga dapat diketahui bahwa

$F_{hitung}$  sebesar 7,459 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,34 dan nilai signifikan F sebesar 0,003, maka  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang, arus kas, dan profitabilitas perusahaan farmasi periode 2014-2019 berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara simultan diterima. Dimana jika perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas secara bersama-sama meningkat maka Likuiditas akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) diperoleh hasil bahwa secara simultan perputaran piutang, arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

#### **5. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,103 < t_{tabel}$  2,131 dan nilai signifikan untuk perputaran piutang adalah  $0,053 > 0,05$ , artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukan bahwa pengaruh perputaran piutang secara langsung terhadap profitabilitas sebesar -0,323.

Penelitian ini didukung oleh landasan teori, terlalu tinggi periode pengumpulan piutang itu berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul bad-debt dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun (Agus Sartono, 2010:119). Syarat pembayaran piutang menjadi salah faktor dalam menentukan

cepat atau lambatnya perputaran piutang, jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munthe (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **6. Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan uji T diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $5,657 > t_{tabel} 2,131$  dan nilai signifikan untuk arus kas adalah  $0,000 < 0,05$ , artinya secara parsial arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan bahwa pengaruh arus kas secara langsung terhadap profitabilitas sebesar  $0,868$ , artinya arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi arus kas maka tingkat profitabilitas semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima.

Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/ rugi bersih (Hery, 2016:88). Dalam penelitian ini adanya peningkatan arus kas terutama dari hasil penerimaan dari pelanggan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munadhiroh dan Nurchayati (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **7. Pengaruh Perputaran Piutang dan Arus Kas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas sebesar  $68,2\%$  sedangkan sisanya  $31,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil perhitungan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar  $16,061$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar  $3,68$ , sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $16,061 > F_{tabel}$  sebesar  $3,68$  dan nilai signifikan F sebesar  $0,000$  maka  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_7$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang dan arus kas perusahaan farmasi periode 2014-2019 berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan diterima. Dimana ketika perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nopiyani *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **8. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis path, diketahui bahwa hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari perputaran piutang ( $X_1$ ) terhadap likuiditas ( $Z$ ) melalui Profitabilitas ( $Y$ ) diperoleh hasil bahwa nilai pengaruh langsung sebesar  $-0,657$  dan pengaruh

tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar 0,174. Sedangkan pengaruh total variabel perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas yaitu sebesar -0,483. Karena nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung atau  $-0,657 < 0,174$ , artinya profitabilitas mampu menjadi variabel intervening bagi perputaran piutang terhadap likuiditas. Perputaran piutang yang tinggi akan meningkatkan jumlah laba perusahaan sehingga profitabilitas akan meningkat dan dengan profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mayasari *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh langsung perputaran piutang terhadap likuiditas lebih besar dari pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas.

#### **9. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis path, diketahui bahwa hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari Arus Kas (X2) terhadap likuiditas (Z) melalui Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung sebesar 1,177 dan pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar -0,467. Sedangkan pengaruh total arus kas terhadap likuiditas melalui variabel intervening sebesar 0,71. Analisis menunjukkan bahwa Arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas, jadi arus kas berpengaruh lebih besar secara

langsung terhadap likuiditas, karena adanya kas akan menambah jumlah aktiva lancarnya sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau akan meningkatkan likuiditas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mayasari *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh langsung arus kas terhadap likuiditas lebih besar dari pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas.

### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar -0,657, dimana setiap ada peningkatan perputaran piutang maka likuiditas akan turun.
2. Terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung arus kas terhadap likuiditas sebesar 1,177,

dimana setiap ada peningkatan arus kas maka akan meningkatkan likuiditas.

3. Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,088 > 0,05$ . Maka, naik turunnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi likuiditas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap likuiditas sebesar -0,538.
4. Terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas terhadap likuiditas secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sebesar 61,5% sedangkan 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , dimana setiap ada peningkatan secara bersama-sama variabel perputaran piutang, arus kas dan profitabilitas akan meningkatkan likuiditas.
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,053 > 0,05$ . Dimana naik turunnya perputaran piutang tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap profitabilitas sebesar -0,323.
6. Terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan analisis path menunjukkan pengaruh secara langsung

arus kas terhadap profitabilitas sebesar 0,868, dimana setiap ada peningkatan arus kas maka akan meningkatkan profitabilitas.

7. Terdapat pengaruh signifikan Perputaran piutang dan arus kas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sebesar 68,2% sedangkan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana setiap ada peningkatan secara bersama-sama variabel perputaran piutang dan arus kas akan meningkatkan profitabilitas.
8. Perputaran piutang secara langsung mempengaruhi likuiditas sebesar -0,657 dan pengaruh tidak langsung perputaran piutang terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar 0,174.
9. Arus kas secara langsung mempengaruhi likuiditas sebesar 1,177 dan pengaruh tidak langsung arus kas terhadap likuiditas melalui profitabilitas sebesar -0,467.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan penjualan secara kredit, perusahaan harus lebih selektif dalam menetapkan kebijakan kredit dan kebijakan penagihan piutang sehingga perputaran piutang dapat menjadi lebih cepat dan mengurangi jumlah resiko piutang yang tidak tertagih. Karena sesuai dengan hasil penelitian dimana perputaran piutang berpengaruh

negatif terhadap likuiditas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maka perusahaan harus menggunakan hasil penagihan piutang secara lebih efektif dan efisien lagi agar dapat meningkatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas.

- b. Perusahaan farmasi harus terus berupaya untuk meningkatkan arus kas operasinya salah satunya penerimaan yang berasal dari pelanggan, dengan arus kas operasi yang tinggi maka kas tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan menghasilkan laba.
  - c. Perusahaan harus terus meningkatkan profitabilitasnya yaitu salah satunya dengan memperhatikan pendapatan perusahaan salah satunya yang berasal dari aktivitas piutang dan meningkatkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba baik melalui efisiensi pengelolaan aset dan perlu penekanan biaya. Karena investor dan kreditur akan menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi biasanya lebih mudah dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.
2. Bagi Investor
- Investor harus melihat bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Untuk dapat mengetahuinya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang

berhubungan dengan likuiditas ataupun profitabilitas yaitu khususnya *current asset* untuk likuiditas dan rasio *return on asset* untuk profitabilitas, karena hasil dari pengukuran likuiditas dapat menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Dan hasil dari pengukuran profitabilitas dapat memberikan gambaran terhadap investor akan penjaminan investasi yang akan ditanamkan baik berupa saham dan obligasi dan juga untuk menentukan tingkat pengembalian aset yang digunakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambah variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran total aset dan lain-lain.
  - b. Dalam mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas peneliti selanjutnya dapat menggunakan cara pengukuran lainnya selain dengan rasio lancar (*Current Ratio*) untuk likuiditas dan *Return On Asset* untuk profitabilitas seperti rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) atau rasio kas (*Cash Ratio*) untuk likuiditas dan *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* untuk profitabilitas.
  - c. Penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor farmasi, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor lainnya.
  - d. Menambah periode penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

## V. REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. (Edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hidayat, Romidon dan Aurantina Marina. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017*. Jurnal Akuntanika. Vol. 5, No. 2, Juli – Desember 2019. ISSN 2407-1072.
- Indriani, Dewi et al. (2017). *Pengaruh perputaran Piutang dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Studi Pada PT. Astra Internasional. Tbk periode 2007-2015*. Jurnal EMBA. Vol. 5 No. 1 Maret 2017, hal. 136-144. ISSN : 2203-1174.
- .Lumban, Romasi. (2015). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013*. Vol. 2 No. 2, September 2015. ISSN 2443-1079.
- Mayasari, Asrini et al. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016*. Vol. 4, No. 4, 2018. ISSN : 2502-7697. Jurnal Universitas Pandanaran Semarang.
- Munadhiroh, Attin dan Nurchayati. (2015). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. Vol. 4 No. 3, 2015. ISSN : 2302-2752.
- Munthe, Herlin. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk*. Vol. 1, No. 2, 2018. ISSN: 1979-5408.
- Purwaji, Agus et al. 2015. *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta Timur : Cikal Sakti.
- Purwaji, Agus et al. 2015. *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta Timur : Cikal Sakti.
- Rachmawati, Pratiwi. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas dan Laba Terhadap Likuiditas Perusahaan*. Vol. 8, No. 5, 2019. ISSN: 2461-0593.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna V. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)